

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERVICE DALAM PERMAINAN  
BOLA VOLLY DENGAN MAKE A MATCH PADA SISWA  
KELAS VII-H SMP NEGERI 1 WONOASRI**

**Anik Sri Handayani\***

***Abstract***

*In the learning process of Physical Education in, teachers are expected to teach varieties of basic motor skills, techniques and strategy of games and sports, internalization of values (sportsmanship, honesty, cooperation, etc.) as well as the conditioning of healthy lifestyles. The implementation is not through conventional teaching in the classroom consisting theoretical studies, but it also involves elements of physical, mental, intellectual, emotional and social. The activities which are given in teaching should get a methodical didactic touch, so that the activities carried out can achieve the aim of teaching. The problem formulation of this research is: is there an increase in the ability of service in the game of volleyball with “make-match” at VII-H grade of SMP Negeri 1 Wonoasri in 2012/2013 academic year? The purpose Classroom Action Research (CAR) is to improve the quality of learning on the physical education in doing “service” in a volleyball game through a “make-match” learning approach*

*In this study, researchers have collaboration with other teachers and the principal. Researchers are involved in the study from the beginning to the end of the researech. Researchers try to see, observe, feel, live, reflect and evaluate learning activities that take place. The implementation stages of the action research consist of planning, acting, observation, and reflection. To obtain accurate results, the collected data in study were statistically analyzed using the formulas of mean or average.*

*The result showed that the average value of the first cycle of 66.14 (46.33%) while the Cycle II 91.29 (96.43%) in the second cycle, it has increased significantly. Referring to the hypothesis that the actions proposed in this class action research, it can be concluded that: there is an increased ability of “service” in volleyball games with “make-a-match” at VII-H grade of SMP Negeri 1 Wonoasri in 2012/2013 academic year.*

***Keywords:*** Skill Upgrading, Make A-Match

**Abstrak**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Rumusan masalah penelitian

---

\* Anik Sri Handayani adalah Guru Penjas Orkes SMP Negeri 1 Wonoasri

ini adalah: Adakah peningkatan kemampuan service dalam permainan bola volly dengan make-match siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Wonoasri tahun pelajaran 2012/2013? Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran pendidika jasmani dalam melakukan service dalam permainan volly ball melalui pendekatan pembelajaran make a-match.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 66.14 (46.33%) sedangkan Siklus II 91.29 (96.43%) pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Ada peningkatan kemampuan service dalam permainan bola volly dengan *make a-match* siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Wonoasri tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata Kunci :** Meningkatkan Kemampuan, Make A-Match

### **A. Pendahuluan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK adalah ragam penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif. Dalam PTK Individual guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK Kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran paedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini disebabkan metode pembelajaran berkaitan dengan perlibatan mental secara penuh antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Menurut Sudirman N, dkk: 1991: 111), suatu metode yang digunakan oleh guru tidak selamanya berat, namun tergantung pada bagaimana guru dan siswa dapat melibatkan mental sepenuhnya. Pendekatan Pembelajaran *Make a-match* merupakan metode yang saat ini masih jarang digunakan oleh seorang guru padahal metode tersebut sangat efektif bagi siswa karena siswa lebih cenderung aktif dan guru sebagai fasilitator, apabila siswa mengalami kesulitan-kesulitan guru berperan sebagai pembimbing.

Pendekatan Pembelajaran *make a-match* merupakan model pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan mencari pasangan, pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.

Untuk memperoleh gambaran yang obyektif maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan service dalam permainan bola volly dengan *make a-match* siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Wonoasri.

Dari uraian tersebut diatas maka pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan service dalam bola voli siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Wonoasri.
2. Bagaimanakah penerapan teknik atau model pembelajaran *make a-match* dalam pendidikan jasmani

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran pendidika jasmani dalam melakukan service dalam permainan bola voli melalui pendekatan pembelajaran *make a-match*.

## B. Metode Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Wonoasri pada mata pelajaran pendidikan jasmani semester I Tahun 2012/2013. Kehadiran guru dan siswa di sekolah rata-rata cukup tinggi. Latar belakang siswa mempunyai kemampuan akademik yang cukup, dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2012, pada semester I tahun pelajaran 2012/2013

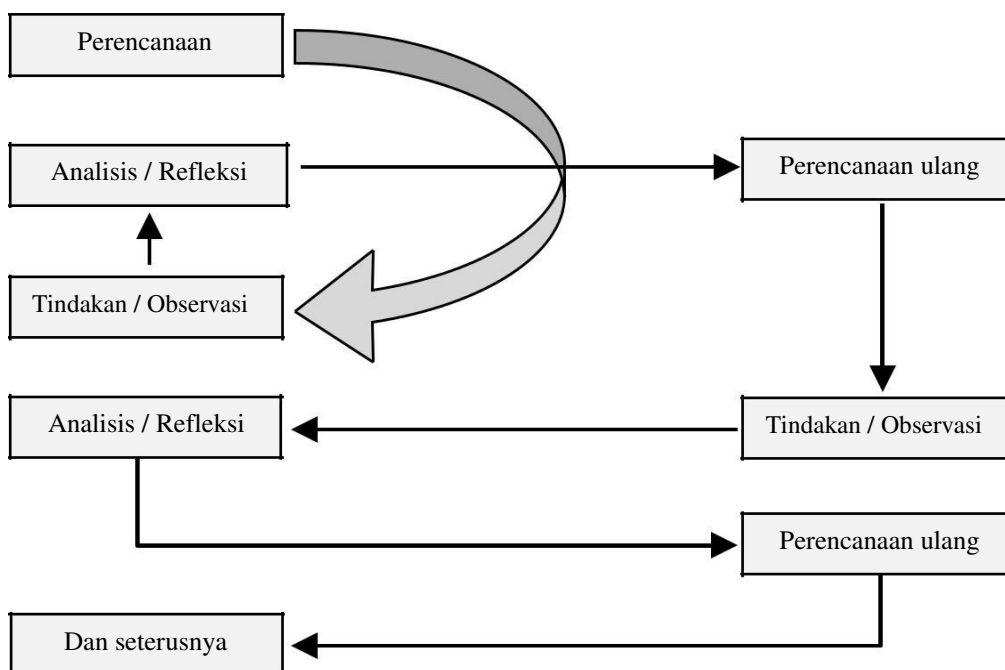
### 2. Persiapan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani yang lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara penuh di lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

### 3. Siklus Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1.Desain PTK

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan siswa (LKS) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

#### 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data atau pemisahan masing-masing indikator, paparan data atau menguraikan data hasil analisis, *display* data atau memperlihatkan hasilnya kepada siswa, penarikan kesimpulan, verifikasi dan refleksi.

Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa dan perubahan perilaku siswa selama belajar dengan proses pendekatan pembelajaran *make a-match* dicari pola, tema hubungan atau hal-hal yang sering timbul. Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

### C. Hasil Penelitian

#### A. Gambaran Sekilas Tentang Setting

Penelitian dilakukan dengan cara melihat dokumentasi sekolah dan didapat bahwa jumlah siswa kelas VII-H SMPN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun adalah 28 siswa. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, latihan dan tanya jawab. Media Pembelajaran yang dipergunakan gambar gerakan bola voli meliputi gerakan sebagai berikut :

- 1) Memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli.
- 2) Servis
- 3) Passing
- 4) Smashing
- 5) Blocking
- 6) Bermain voli dengan peraturan sederhana

#### B. Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reaserch*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas. Seperti telah dipaparkan di depan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain bola voli melalui penyajian media *Make A-Match* sebagai penilaian, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang diikuti.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah terdiri beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pada Perencanaan ini termuat tentang materi yang akan

disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain bola voli. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program optimal.

## **3. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan kolaborator.

## **4. Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam PTK adalah untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu : (1). Tahap penemuan masalah, (2) Tahap merancang tindakan, (3) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran atau apa yang dialami di kelas, dan dirumuskan permasalahan tersebut secara operasional, dan merumuskan perbaikan apa yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini, dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Pada tahap merancang tindakan, yaitu pembuatan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik skema yang dituangkan dalam satuan pembelajaran untuk semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi pada tahap pelaksanaan adalah dimana peneliti menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan desain pembelajaran bola voli, yang dirancang dan datanya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

## **C. Penjelasan Per Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Rencana Tindakan I**

Rencana tindakan I adalah pembelajaran mempraktekkan servis, passing, smashing dan blocking serta bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi melalui penyajian Make A-Match dengan pengelompokkan siswa

menjadi 5 kelompok. Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui media *Make A-Match*, kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran. Untuk menerapkan pembelajaran digunakan skenario pembelajaran dan latihan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui media *Make A-Match* yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran yang meliputi: 1) memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli; 2) servis; 3) passing; 4) smashing; 5) blocking; dan 6) bermain voli dengan peraturan sederhana.

#### c. Observasi I

- 1) Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh gambar bagaimana gerakan melakukan servis, passing, smashing dan blocking.
- 2) Tahap terakhir guru memberikan tes mengenai permainan bola voli secara praktek.

#### d. Analisis dan Refleksi I

Pembelajaran melalui media *Make A-Match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan adalah siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan. Hasil penilaian pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Siklus 1**

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas/ Semester : VII-H / 1

Materi Pembelajaran : Bermain Bola voli

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Dendy Prastyawan	5	1	4	4	4	18	72
2	Ana Istingana	1	1	3	3	4	12	48
3	Hikmah Anna Latifah	5	1	4	4	4	18	72
4	Agung Yulianto	1	4	3	4	2	14	56
5	Dwi Cakra Nurwanto	4	1	4	4	3	16	64
6	Tessa Rahayu	5	1	4	4	4	18	72
7	Rizal Ardiansah	4	3	4	4	4	19	76
8	Korik Fery Diawan	5	1	4	4	4	18	72
9	.Ali Yasin Asidiq	5	2	4	4	4	19	76
10	Frinta Ayu Suharmala	1	4	3	4	2	14	56
11	Nabilla Agustina	4	1	4	4	3	16	64
12	Roi Bagus Sukmana	4	1	4	4	4	17	68
13	Yoggi Fandi Saputro	5	1	4	4	4	18	72
14	Nur Halimah	1	1	3	3	4	12	48
15	Angga Setiawan	5	1	4	4	4	18	72

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
16	Eni Nilasari	5	1	4	4	4	18	72
17	Arif Hidayah	4	1	4	4	3	16	64
18	Ervan Irawan	4	1	4	4	4	17	68
19	Desi Tri Wahyuni	4	1	4	4	4	17	68
20	Novi Dewi Nurmalasari	1	1	3	3	4	12	48
21	Tegar Novianto	5	1	4	4	4	18	72
22	Insan Dakwah Hidayah	1	4	3	4	2	14	56
23	Rahmat Sefti A.	4	1	4	4	3	16	64
24	Irfan Yulianto	4	1	4	4	4	17	68
25	Yuli Amelia	5	1	4	4	4	18	72
26	Fajar Adi Putra	5	1	4	4	4	18	72
27	Cindy Febriana	5	1	4	4	4	18	72
28	Nina Pujiati	4	1	4	4	4	17	68
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>40</b>	<b>106</b>	<b>109</b>	<b>102</b>	<b>463</b>	<b>1852</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.79</b>	<b>1.43</b>	<b>3.79</b>	<b>3.89</b>	<b>3.64</b>	<b>16.54</b>	<b>66.14</b>

Keterangan:

- Indikator :
  1. Servis
  2. Passing
  3. Smashing
  4. Blocking
  5. Bermain voli dengan peraturan sederhana
- Nilai
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil penilaian sebagai berikut.

Servis rata – rata = 3,79

Passing rata –rata = 1,43

Smashing rata – rata = 3,79

Blocking rata – rata = 3,89

Bermain voli dengan peraturan sederhana rata – rata = 3,64

Adapun kekurangan pembelajaran melalui media Make A-Match adalah terbatasnya sarana dan bahan pustaka di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

### a. Rencana Tindakan II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui media Make A-Match akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi I guru belum mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dari refleksi I juga didapati



siswa kurang teliti dalam pembelajaran maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam menganalisis. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah. Pada tahap awal, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya

### b. Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui media Make A-Match yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran yang meliputi: 1) memahami sejarah, alat dan ukuran lapangan bola voli; 2) servis; 3) passing; 4) smashing; 5) blocking; dan 6) bermain voli dengan peraturan sederhana.

### c. Observasi II

- 1) Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh gambar bagaimana gerakan melakukan servis, passing, smashing dan blocking serta mendemonstrasikan gerakan itu.
- 2) Tahap terakhir guru memberikan tes permainan bola voli secara praktek

### d. Analisis dan Refleksi II

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran bermain bola voli, karena selama ini yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. Mengidentifikasi sebenarnya dianggap sulit, ternyata dengan pembelajaran melalui media Make A-Match, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menjadi tidak membosankan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Penilaian Siklus 2**

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas/ Semester : VII-H / 1

Materi Pembelajaran : Bermain Bola voli

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Dendy Prastyawan	4	5	5	4	5	23	92
2	Ana Istingana	5	4	5	5	4	23	92
3	Hikmah Anna Latifah	4	5	5	4	5	23	92
4	Agung Yulianto	5	5	4	5	5	24	96
5	Dwi Cakra Nurwanto	4	4	4	4	5	21	84
6	Tessa Rahayu	5	4	5	5	4	23	92
7	Rizal Ardiansah	5	4	5	4	4	22	88
8	Korik Fery Diawan	4	5	5	4	5	23	92
9	.Ali Yasin Asidiq	5	5	4	5	5	24	96
10	Frinta Ayu Suharmala	4	5	5	4	5	23	92
11	Nabilla Agustina	5	4	5	5	4	23	92

No.	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
12	Roi Bagus Sukmana	4	5	5	4	5	23	92
13	Yoggi Fandi Saputro	4	5	5	4	5	23	92
14	Nur Halimah	5	4	5	5	4	23	92
15	Angga Setiawan	4	5	5	4	5	23	92
16	Eni Nilasari	5	5	4	5	5	24	96
17	Arif Hidayah	4	1	4	4	4	17	68
18	Ervan Irawan	5	4	5	5	4	23	92
19	Desi Tri Wahyuni	5	4	5	4	4	22	88
20	Novi Dewi Nurmalasari	4	5	5	4	5	23	92
21	Tegar Novianto	5	5	4	5	5	24	96
22	Insan Dakwah Hidayah	4	5	5	4	5	23	92
23	Rahmat Sefti A.	5	4	5	5	4	23	92
24	Irfan Yulianto	4	5	5	4	5	23	92
25	Yuli Amelia	5	5	4	5	5	24	96
26	Fajar Adi Putra	4	5	5	4	5	23	92
27	Cindy Febriana	5	4	5	5	4	23	92
28	Nina Pujiati	4	5	5	4	5	23	92
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>	<b>126</b>	<b>133</b>	<b>124</b>	<b>130</b>	<b>639</b>	<b>2556</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.50</b>	<b>4.50</b>	<b>4.75</b>	<b>4.43</b>	<b>4.64</b>	<b>22.82</b>	<b>91.29</b>

Keterangan:

- Indikator :
  1. Servis
  2. Passing
  3. Smashing
  4. Blocking
  5. Bermain voli dengan peraturan sederhana
- Nilai
  - 5 = Sangat Baik
  - 4 = Baik
  - 3 = Cukup
  - 2 = Kurang
  - 1 = Kurang Sekali

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil penilaian sebagai berikut.

Servis rata – rata = 4,50

Passing rata –rata = 4,50

Smashing rata – rata = 4,75

Blocking rata – rata = 4,43

Bermain voli dengan peraturan sederhana rata – rata = 4,64

#### D. Pembahasan

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini. Untuk tiap-tiap indikator:

1. Servis
 

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,79, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,50 yang artinya naik 0,71%.
2. Passing
 

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 1,43, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,50 yang artinya naik 3,07%.

## 3. Smashing

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,79, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,75 yang artinya naik 0,96%.

## 4. Blocking

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,89, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,43 yang artinya naik 0,54%.

## 5. Bermain voli dengan peraturan sederhana

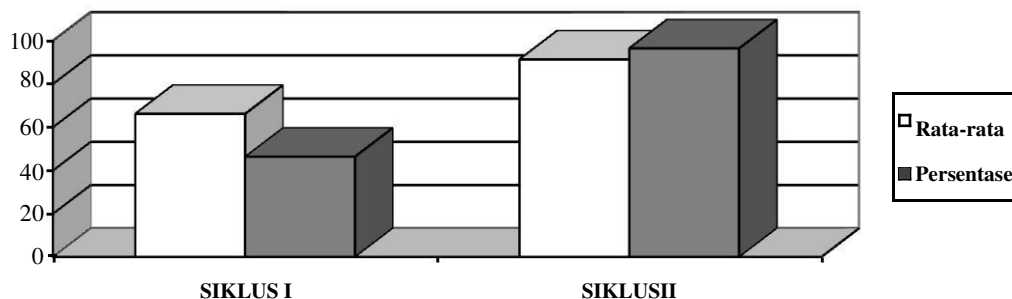
Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,64, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,67 yang artinya naik 1,00%.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui media Make A-Match dapat meningkatkan Kemampuan bermain bola voli.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui media *Make A-Match* dapat meningkatkan kemampuan bermain bola voli siswa kelas VII-H SMPN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2012/ 2013.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Rata-rata dan Persentase Siklus I dan II**

	SIKLUS I	SIKLUSII
Rata-rata	66.14	91.29
Persentase	46.33	96.43



## E. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran make a-match dapat meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran pendidikan Jasmani dengan pokok bahasan servis dalam permainan bola volly.

Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani dengan pendekatan pembelajaran make a-match dapat dilakukan dengan proses pembelajaran sbb :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi pendidikan Jasmani.
2. Guru menyampaikan materi dengan cara praktek langsung.

3. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sesuai dengan cara yang sudah disampaikan oleh guru atau demonstrasi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok.
4. Siswa mencari pasangan berkelompok dengan cara diundi.
5. Diakhir, guru memberikan petunjuk/saran seperlunya terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa.
6. Dari hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan materi yang sedang dipelajari.
7. Melalui pembelajaran make a-match ini juga dapat menumbuhkan:
  - 1) rasa senang siswa untuk belajar pendidikan jasmani;
  - 2) antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran;
  - 3) keberanian dalam mengemukakan ide;
  - 4) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran;
  - 5) sikap kritis terhadap setiap permasalahan yang ada;
  - 6) sikap demokratis; dan
  - 7) sikap kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam belajar pendidikan Jasmani, guru dapat menggunakan metode pembelajaran make a-match dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran make a-match memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan peralatan yang dibutuhkan karena pembelajaran make a-match memerlukan peralatan yang memadai.
3. Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dampingi dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan teori dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
4. Jika model pembelajaran make a-match dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan praktek siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pemantapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru.
5. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sampai siklus berikutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*
- Dieter Beutelstahl.1984. *Belajar Bermain Bola Volly*. Pioner Bandung.
- Durwachter G.1984. *Bola Volley Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT Gramedia
- Engkos Kosasih.1985. *Olah RagaTehnik dan Program Latihan*. Jakarta : Akademi Presindo
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Makalah
- Fahrurozy. 2000. *Pendekatan Konstruktivis dalam Proses Belajar Mengajar, Makalah Seminar Demokratisasi dan Desentralisasi Pendidikan*. Malang : UM
- Mc Niff, Jean. 1992. *Action research: Principles and practice*. London
- Nurhadi, dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah Tri. 2002. *Konsep dan Penerapan penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM.